

PENGARUH EFFLEURAGE MASSAGE TERHADAP NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF

Nelly Karlinah¹, Cecen Suci Hakameri²

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
nellykarlinah87@gmail.com

²Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
cecen.sh@gmail.com

ABSTRACT

Labor pain is something that is commonly felt by pregnant women just before the birth process. But if it is not treated with proper pain management, it will cause problems, one of which is the emergence of anxiety, stress, and feelings of worry. For this reason, it is necessary to have labor pain management, one of which is with Effleurage Massage. The study aimed to determine the effect of Effleurage Massage on Labor Pain during the Active Phase I in the Independent Midwife Practice (PMB) in Hasna Dewi, Pekanbaru City. This type of research is pre-experimental with two group pretest and posttest designs. The time of research was carried out in August-November 2022. The sample in this study was 10 respondents using a total sampling technique. The research instrument used a Numerical Rating Scale (NRS) questionnaire. Univariate and bivariate data analysis. Univariate results showed pain before being given effleurage massage moderate pain with a percentage of 90.0%. pain after being given effleurage massage pain decreased to mild pain with a percentage of 90.0%. The results of the Wilcoxon Rank Test showed that there was an effect of effleurage massage on pain in the active phase of the first stage of labor with a P value of 0.002 <0.05. The conclusion is that there is an effect of effleurage massage on pain in the first active phase of labor. It is recommended for health workers to be able to use effleurage massage to reduce pain in the active phase of labor during the first stage

Keywords : Labor pain, Effleurage Massage

1. PENDAHULUAN

Nyeri persalinan merupakan hal yang biasa dirasakan oleh ibu hamil saat menjelang proses persalinan. Tetapi apabila tidak diatasi dengan manajemen nyeri yang benar akan menimbulkan masalah lainnya salah satunya timbulnya kecemasan, stress perasaan khawatir. Akibat dari stress ini menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah serta terjadi penurunan kontraksi uterus sehingga menyebabkan persalinan terganggu (Judha et al., 2012).

Fenomena yang terjadi dilapangan ibu kebanyakan lebih memilih untuk melakukan operasi *sectio caesarea* tanpa indikasi yang jelas dan juga meminta untuk dilakukan *epidural anestesi* tanpa mempertimbangkan efek dari tindakan tersebut.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) standar rata-rata *Sectio Caesare* di suatu Negara di dunia adalah 10 sampai dengan 15% sedangkan di tahun 2015

seitar 22,5 % proses persalinan didunia dilakukan dengan tindakan *Sectio Caesare* terutama di negara berkembang (Sihombing et al., 2017).

Tingginya angka kejadian ibu bersalin dengan *Sectio Caesare* maka perlu adanya penatalaksanaan untuk mencegah komplikasi akibat nyeri kontraksi menjelang persalinan salah satunya dengan cara memberikan asuhan sayang ibu berupa manajemen rasa nyeri yang benar pada ibu bersalin agar ibu dapat beradaptasi dengan nyeri kontraksi persalinan (Lubis, 2018).

Teknik *Effleurage massage* yaitu teknik pemijatan berupa pijatan ringan dengan menggunakan jari tangan, dilakukan pada perut, seiring dengan pernafasan saat kontraksi (Indrayani & Djami, 2013).

Metode nyeri persalinan dapat diterapkan secara farmakologis dan Non farmakologis. Metode farmakologis terbukti lebih efektif mengurangi nyeri persalinan, tetapi biayanya lebih mahal dan memiliki

potensi efek samping yang merugikan bagi ibu maupun janin, metode non farmakologis lebih aman dan mengacu kepada asuhan sayang ibu. Adapun beberapa teknik non-farmakologis yang dapat meningkatkan kenyamanan dan memiliki pengaruh pada koping yang efektif pada pengalaman persalinan salah satunya adalah *Effleurage Massage* (Safitri, 2017).

Menurut Penelitian Pratiwi (2019) *Massage effleurage* merupakan teknik relaksasi yang aman, mudah, tidak perlu biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain. Tindakan utama *effleurage massage* merupakan aplikasi dari teori *Gate Control* yang dapat “menutup gerbang” untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Efektivitas *Effleurage Massage* terhadap

Nyeri pada Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hasna Dewi Kota Pekanbaru”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini *Pre Experimental* yaitu memberikan perlakuan atau intervensi pada subjek penelitian, kemudian efek perlakuan tersebut diukur dan dianalisis. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *one-grouppre-testpost-test designs*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hasna Dewi Kota Pekanbaru. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuisioner NRS (*Numerical Rating Scale*) sebelum intervensi (*pre-test*) dan sesudah intervensi (*posttest*). Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat.

3. HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Nyeri Persalinan Sebelum diberikan *Effleurage Massage* pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif

No.	Nyeri Pre-test	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sedang	9	90,0
2	Berat	1	10,0
Total		10	100

Pada table 1. dapat dilihat bahwa frekuensi nyeri sebelum diberikan *effleurage massage* mayoritas nyeri sedang sebanyak 9 responden dengan persentase 90,0% dan minoritas nyeri berat sebanyak 1 orang dengan persentase 10,0%.

Tabe 2.
Distribusi Frekuensi Nyeri Persalinan Sesudah diberikan *Effleurage Massage* pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif

No.	Nyeri Persalinan (Post-test)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ringan	9	90,0
2	Sedang	1	10,0
Total		10	100

Pada table 2. dapat dilihat bahwa frekuensi nyeri sesudah diberikan *effleurage massage* mayoritas nyeri menurun menjadi nyeri ringan sebanyak 9 responden dengan persentase 90,0% dan minoritas nyeri sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 10,0%.

Tabel 3.
Pengaruh *Effleurage Massage* Terhadap Nyeri
Persalinan Kala I Fase Aktif

Tingkat Nyeri	N	Mean	Standar Devisiasi (SD)	Maksimal- Minimal	Selisish Mean	P value
<i>Pretest</i>	10	5,00	1,054	7-4	2,2	0,002
<i>Posttest</i>	10	2,80	0,632	4-2		

Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat nyeri sebelum dilakukan *effleurage massage* adalah 5,00 (SD=1,054), nilai tingkatan nyeri maksimal 7 dan nilai minimal 4. Setelah dilakukan *effleurage massage* rata-rata nyeri menurun menjadi ringan menjadi 2,80 (SD=0,632), nilai tingkatan nyeri menurun maksimal 4 dan nilai minimal 2. Terjadi penurunan rata-rata tingkat nyeri sebesar 2,2 kali. Hasil *Uji Wilcoxon Rank Test* didapatkan $p\ value = 0,002$ atau $p\ value < 0,05$, artinya ada Efektifitas *effleurage massage* terhadap tingkat nyeri pada persalinan kala I fase aktif di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hasna Dewi Kota Pekanbaru.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Rank Test* didapatkan $p\ value = 0,002$ atau $p\ value < 0,05$, artinya ada pengaruh *effleurage massage* terhadap tingkat nyeri pada persalinan kala I fase aktif di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hasna Dewi Kota Pekanbaru.

Peranan *effleurage* digunakan untuk membantu ibu distraksi dan mengurangi nyeri. Secara fisiologis teknik *massage effleurage* pada abdomen dapat menurunkan tingkat nyeri, hal ini sesuai dengan teori *gate control* yang menyatakan rangsangan-rangsangan nyeri dapat diatur atau dihalangi oleh pintu mekanisme sepanjang sistem pusat neurons. Nyeri merupakan suatu mekanisme produksi bagi tubuh, timbul bila mana terdapat jaringan yang dirusak dan menyebabkan individu tersebut bereaksi atau menghilangkan rasa nyeri (Handayani, 2016).

Stimulasi dengan *effleurage Massage* menutup gerbang sehingga cortex cerebri tidak menerima pesan 'nyeri karena sudah diblokir oleh stimulasi dengan *effleurage massage* sehingga persepsi nyeri berubah, karena serabut di permukaan kulit (Cutaneus)

sebagian besar adalah serabut saraf yang berdiameter luas. Teknik ini juga memfasilitasi distraksi dan menurunkan transmisi sensorik stimulasi dari dinding abdomen sehingga mengurangi ketidaknyamanan pada area yang sakit. Sebagai teknik relaksasi *Effleurage* mengurangi ketegangan otot. Meningkatkan sirkulasi area yang sakit dan mencegah terjadinya hipokisa pada janin (Handayani, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Hiba, 2015) dengan judul penelitian "Pengaruh *Massage Effleurage* Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang". Hasil tingkat nyeri sebelum dilakukan *massage effleurage* diperoleh rata-rata 3,78, sesudah dilakukan *massage effleurage* diperoleh rata-rata 2,96, dengan nilai p-value $(0,000) \leq \alpha (0,05)$ dan nilai z hitung : -4,359.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati, 2019) dengan judul penelitian "Pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri kala I fase aktif di Rumah sakit Bara-baraya Makassar". Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang mengalami nyeri ringan kala I fase aktif sebanyak 26 orang (8,12%), nyeri sedang sebanyak 4 orang (12,5%) dan nyeri berat sebanyak 2 orang (6,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, maka didapatkan nilai Z sebesar -2.273.

Menurut asumsi peneliti dengan dengan memberikan pijatan ringan pada proses nyeri persalinan stimulasi serabut taktil kulit dapat menghambat sinyal nyeri dari area tubuh yang dirasakan nyeri. Serta dengan adanya sentuhan atau pijatan ibu yang bersalin merasakan perhatian, dengan adanya perhatian dapat mengalihkan pikiran ibu, supaya ibu tidak memusatkan perhatiannya pada kontraksi, sehingga ibu merasakan nyeri yang ia rasakan berkurang.

5. SIMPULAN

1. Frekuensi nyeri persalinan sebelum diberikan *effleurage massage* mayoritas nyeri sedang sebanyak 90,0%.
2. Frekuensi frekuensi nyeri persalinan sesudah diberikan *effleurage massage* mayoritas nyeri menurun menjadi nyeri ringan sebanyak 90,0%.
3. Ada pengaruh *effleurage massage* terhadap tingkat nyeri pada persalinan kala I fase aktif dengan nilai P value 0,002.

6. REFERENSI

- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019* (Jajuli, A (ed.)). Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Indrayani, & Djami, M. E. U. (2013). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir* (1st ed.). Trans Info Media.
- Judha, M., Sudarti, & Fauziah, A. (2012).

Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan (1st ed.). Nuha Medika.

- Lubis, D. S. (2018). *Hubungan pengetahuan Ibu Dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea (SC) di RSIA Norfa Husada Bangkinang Tahun 2018*. *Jurnal Doppler Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(2), 62–69.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/198>

- Safitri, Y. (2017). *Perbandingan Efektifitas Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif*. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 52–57. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/117/86>

- Sihombing, N., Saptarini, I., & Putri, D. S. K. (2017). *The Determinants Of Sectio Caesarea Labor In Indonesia (Further Analysis Of Riskesdas 2013)*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 63–75. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.6641.63-75>

- Sukmawati. (2019). *Pengaruh Massage Efflurage Terhadap Tingkat Nyeri Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Bara Baraya Makassar*. *JIKKHC*, 03(02), 1–6

- Wulandari, P., & Hiba, P. D. N. (2015). *Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida Di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang*. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 59–67.